

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dan pertumbuhan jumlah penduduk diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan akan ruang bermukim di Kota Tegal Jawa Tengah menyebabkan maraknya pembangunan rumah dengan type modern dan tempat-tempat usaha masyarakat. Pembangunan yang tidak disertai dengan peraturan dan pengendalian melalui proses perencanaan menjadikan pembangunan tidak beraturan, berdiri di lahan illegal milik negara atau lainnya yang mengakibatkan lingkungan tersebut tidak nyaman dan sehat (Rahayu & Jaharuddin, 2020).

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Tegal Nomor 648/061/2021 tentang penetapan lokasi kawasan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Tegal tercatat bahwa tersebar di 10 kelurahan dari 27 kelurahan dan seluas 214,42 Ha. Kelurahan Panggung merupakan salah satu pendataan dan penetapan lokasi kawasan permukiman kumuh dengan luas 2,01 Ha yang berada di sempadan sungai Kali Gung (*SK Lokasi Kaw Kumuh 2021*).

Permukiman kumuh bantaran sungai Kali Gung masuk dalam permukiman kumuh padat perdagangan dan perkotaan. Munculnya permukiman kumuh padat perdagangan dan perkantoran dikarenakan lahan yang terbatas dan masyarakat yang tidak mampu untuk menyediakan rumah layak huni.

Keterbatasan kemampuan untuk pengadaan rumah terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah maupun keterbatasan lahan perumahan yang ada mengharuskan pemerintah harus ikut serta mengatur dan berbagi kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat. Ketidaksiapan dalam mengantisipasi kelonjakan dinamika pertumbuhan fisik dan fungsional kawasan perkotaan sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi menimbulkan masalah-masalah didaerah perkotaan. Fenomena diatas merupakan kejadian yang sudah nampak serta dapat dirasakan seperti kualitas lingkungan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh kemampuan untuk mengembangkan diri baik tingkat individu maupun tingkat kelompok, masyarakat

yang mempunyai penghasilan rendah tidak mampu mempunyai hunian/rumah yang layak. Proses ini berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan bertambah luasnya lingkungan permukiman kumuh (Erwinnanto,2013).

Berdasarkan pengamatan, permasalahan yang menonjol pada umumnya di Kelurahan Panggung, yaitu:

- Kepadatan dapat dikatakan penduduk yang tinggi mengakibatkan tingginya pula kepadatan bangunan
- Jalan lingkungan yang rusak serta membahayakan bagi pengendara motor maupun pejalan kaki
- Permasalahan kebutuhan air bersih di Kelurahan Panggung
- Permasalahan pengelolaan air limbah
- Drainase yang bau, rusak dan tidak berfungsi yang menimbulkan genangan saat hujan
- Permasalahan pengelolaan sampah
- Permasalahan sarana dan prasarana proteksi kebakaran.

Oleh karena itu, fenomena permukiman kumuh merupakan kerusakan yang dilakukan oleh manusia dan mengingkari atas nikmat yang sudah Allah SWT berikan, dalam hal tersebut terdapat didalam Al-Qur'an pada surat Al-A'raf ayat 74: "Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Ad dan menempatkan kamu di bumi, di tempat datar kamu didirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi". Menyadari masalah-masalah ini perlu dilakukan penelitian dan diharapkan melalui penelitian ini dapat menemukan karakteristik permukiman kumuh dengan mengambil studi kasus kawasan permukiman bantaran sungai Kali Gung Kelurahan Panggung.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Kelurahan Panggung dipilih sebagai penelitian permukiman kumuh karena masuk ke dalam SK Wali Kota Tegal Nomor 648/061/2021 tentang penetapan lokasi kawasan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Tegal dan lokasinya berada di pinggir sungai Kali Gung. Penelitian ini juga diangkat karena keunikan dari legalitas tersebut yaitu sebagian bangunan yang menempati lahan pemerintah

namun dikatakan lahan tersebut legal belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada daerah yang sama.

1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang yang sudah dijabakan diatas, permasalahan yang muncul dilokasi studi penelitian adalah permukiman kumuh. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Kepadatan penduduk yang tinggi;
- b. Jalan lingkungan yang rusak;
- c. Kurangnya kebutuhan air bersih
- d. Pengelolaan air limbah yang bermasalah
- e. Drainase yang tidak terawat, bau dan rusak
- f. Kurang optimalnya pengelolaan sampah
- g. Tidak adanya proteksi kebakaran

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Panggung?

Dengan kondisi permasalahan diatas, maka perlunya diadakan suatu penelitian untuk menemukan karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Panggung.

1.5 Tujuan, Sasaran Penelitian

1.5.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang bermunculan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Panggung.

1.5.2 Sasaran

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah disebutkan dalam rumusan masalah, maka dalam penyusunan laporan ini, sasaran yang ingin dicapai oleh penulis antara lain:

1. Mengidentifikasi kepadatan penduduk di Kelurahan Panggung
2. Mengkaji karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Panggung
3. Mengidentifikasi Legalitas Lahan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan dan temuan yang dapat dikembangkan dan dijadikan masukan bagi multidisiplin ilmu di bidang tata kota.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan substansial kepada berbagai pihak berupa usulan/rekomendasi terkait permasalahan permukiman kumuh di Kelurahan Panngung Kota Tegal. Manfaat praktis lainnya dapat berupa rekomendasi terkait penilaian dan pemantauan permukiman kumuh, memberikan rekomendasi untuk pemerintah agar diadanya penegasan dalam pemanfaatan lahan serta menjadi informasi untuk stakeholder.

1.7 Keaslian penelitian

Keaslian suatu penelitian adalah informasi tambahan bagi peneliti yang dapat memberikan informasi tambahan yang saling mengkorelasikan penelitian penulis dengan penelitian orang lain. Keaslian penelitian diperoleh berdasarkan sumber seperti makalah ilmiah, skripsi/tugas akhir, tesis, disertasi atau jurnal. Keaslian penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu tempat atau lokasi dan focus penelitian. Sementara itu, lokasi keaslian penelitian ini terletak di Kota Tegal khususnya di permukiman kumuh, sedangkan focus keaslian penelitian ini perihal karakteristik permukiman kumuh. Dibawah ini adalah deskripsi penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan lokasi.

Penelitian pertama adalah penelitian dari Ranella Deliana dan Bitta Pigawati pada tahun 2015 dengan judul “ Kajian Karakteristik Permukiman Kumuh di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”. Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis adalah deskriptid, spasial dan deskriptif kuantitatif. Temuan dari studi ini adalah permukiman di Kecamatan Gayamsari dan menunjukkan bagaimana kualitas bangunan dapat dilihat pada berbagai jenis bangunan yang semi permanen dan non permanen. Dilihat dari infrastruktur seperti kondisi air bersih dapat dikatakan baik, kondisi drainase, sanitase dan persampahan cukup buruk, kondisi jalan buruk di daerah bataran tetapi pada kawasan non bataran kondisi jalan baik. Laju pertumbuhan penduduk,

kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan rendah, sebagian besar mata pencahariannya sebagai sector informal. Di daerah tepi sungai, rumah tersebut belum memiliki sertifikat, dan tanah tersebut adalah tanah illegal yang peruntukannya sebagai lahan irigasi.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Raisya Nursyahbani dan Bitta Pigawati pada tahun 2015 dengan judul “ Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota : Studi Kasus Kampung Gandekan Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik permukiman kumuh yang ada di Kampung Gandekan yang penduduknya merupakan warga campuran antara pribumi dengan suku Tianghoa, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan ekonomi yang dikategorikan cukup rendah, dan sebagian besar rumahnya kekurangan fasilitas, sarana dan prasarana untuk kepentingan individu masih belum tersedia, sedangkan kondisi lingkungannya cenderung tidak teratur dan tidak memenuhi kebutuhan secara umum di permukiman seperti tidak adanya ruang terbuka hijau yang digunakan untuk aktivitas makhluk hidup. Tingkat kekumuhan Kampung Gandekan memiliki dua tipe yaitu tingkat kumuh sedang dan kumuh rendah.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Sri Kumala dan Fitri Yusman pada tahun 2014 dengan judul “ Kajian Karakteristik dan Metode Penanganan Kawasan Kumuh : Studi Kasus Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan normative. Temuan dari studi ini adalah kondisi fisik kawasan seperti jaringan infrastruktur serta non fisik seperti pendidikan, penghasilan dan partisipasi masyarakat masih banyak yang belum sesuai dengan standar atau kondisinya belum baik.

Penelitian keempat adalah penelitian dari Salma Muvidayanti pada tahun 2019 dengan judul “Karakteristik dan Factor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif menggunakan system pembobotan pada beberapa indicator dengan teknik analisis dan data dalam penelitian ini adalah interpretasi citra dan analisis deskriptif. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa permukiman kumuh

di Kelurahan Tanjung Mas yang paling dominan merupakan kumuh sedang, sedangkan factor utama kekumuhan di Kelurahan Tanjung Mas adalah ketersediaan sarana dan prasarana permukiman khususnya dalam pengelolaan sampah dan proteksi kebakaran yang belum optimal.

Penelitian kelima adalah penelitian dari Marina Ayu Wulandari dan Sunarti pada tahun 2013 dengan judul “ Tipologi Kerentanan Permukiman Kumuh Kawasan Pesisir Terhadap Perubahan Iklim di Kota Tegal”. Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Temuan dari studi ini yaitu menemukan berbagai macam tipologi kerentanan permukiman kumuh pesisir terhadap perubahan iklim menghasilkan empat tipe yaitu permukiman kumuh yang sangat rentan terhadap genangan rob dari sungai, permukiman kumuh sangat mudah menyebar terhadap genangan rob dari aliran bawah tanah, permukiman kumuh sangat rentan dan lama genangan rob dari saluran outfall pantai, dan permukiman kumuh rentan persebaran genangan rob dari saluran drainase lingkungan.

Penelitian keenam adalah penelitian dari Timami Sabila dan Sriyono pada tahun 2019 dengan judul “ Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Permukiman Kumuh di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal”. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan analisis deskriptid dan proses keruangan. Temuan dari studi ini yaitu permukiman kumuh di Kelurahan Tegalsari adalah perkembangan spasial sentripental secara horizontal yaitu mengisi ruang-ruang di lahan kosong dengan cara membangun rumah untuk dijadikan tempat tinggal. Sedangkan factor yang mempengaruhi munculnya permukiman kumuh adalah factor ekonomi, bencana (rob), dan psikologis (kenyamanan dan perasaan aman).

Dari beberapa penelitian diatas, yang mempunyai fokus hamper serupa /miripdengan penelitian penulis adalah penelitian dari Salma Muvidayanti pada tahun 2019 yang membahas tentang kondisi bangunan yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi serta kelayakan bangunan, serta kelayakan infrastruktur yang kurang memadai dengan kondisi yang kurang baik. Aspek-aspek yang mempengaruhi permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas ialah penuaan bangunan, pemadatan, inundasi, serta pemadatan permukiman, akan tetapi

penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis ialah mengenai metodologi penelitian serta lokasi yang diteliti karena penulis menggunakan metodologi kualitatif rasionalistik dan lokasinya berada di Kelurahan Panggung Kota Tegal.

Penelitian yang memiliki kemiripan lokus hamper serupa/mirip dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Timami Sabila dan Sriyono pada tahun 2019 yang membahas tentang perkembangan permukiman kumuh dan factor yang mempengaruhi munculnya permukiman kumuh. Perkembangan permukiman kumuh di Kelurahan Tegalsari dikarenakan pemadatan proses. Proses sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga para pencari kerja menuju ke kota untuk mencari pekerjaan. Akibatnya para pendatang yang mencari pekerjaan formal di wilayah perkotaan terpaksa memilih pekerjaan informal dengan penghasilan relative lebih rendah. Perkembangan permukiman kumuh merupakan proses penambahan bangunan-bangunan yang terjadi di dalam kota termasuk peoses pengisian ruang lahan-lahan kosong dengan membangun rumah atau tempat tinggal untuk dijadikan tempat berlindung. Sempadan sungai sibelis setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah rumah yang berarti masyarakat tidak memperdulikan terhadap kelegalan lahan serta kurang perhatiannya dari pemerintah yang mengakibatkan membangun permukiman di lahan illegal karena keterbatasan ekonomi. Sedangkan factor yang mempengaruhi munculnya permukiman kumuh yaitu buruknya keteraturan bangunan, akses jalan lungjyngan yang sebagian besar belum sesuai dengan peraturan, tidak adanya pengolahan sampah dan bank sampah, tidak mempunyai pengelolaan limbah karena langsung dibuang ke sungai, kondisi bangunan yang rapat mengakibatkan kawasan permukiman rawan akan kebakaran dan akses jalan yang tidak dapat dilalui oleh pemadam kebakaran, system drainase sebagian ada yang tidak berfungsi secara optimal, sumber air minum menggunakan air tanah sehingga terasa payau dan berwarna keruh dan tidak layak untuk dikonsumsi. Selain itu factor ekonomi merupakan salah satu factor pendukung pelebaran permukiman kumuh. Namun masih adanya perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi tujuan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pesebaran permukiman kumuh dan mengetahui factor yang mempengaruhi munculnya permukiman kumuh sedangkan tujuan dari

penelitian penulis adalah mengetahui karakteristik permukiman di Kelurahan Panggung Kota Tegal.



Sumber: hasil analisis, 2021

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Wilayah Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
Ranella Deliana, Bitta Pigawati Jurnal Teknik PWK Vol. 04 No. 01 Tahun 2015	Kajian Karakteristik Permukiman Kumuh di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang	Untuk mengkaji karakteristik permukiman kumuh di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang	Metode kuantitatif, deskriptif, spasial dan kuantitatif	Masyarakat di Kecamatan Gayamsari menunjukkan bagaimana kualitas bangunan dapat dilihat pada berbagai jenis bangunan yang semi permanen dan non permanen. Terlihat jelas bahwa infrastruktur seperti air bersih yang baik, namun drainase, sanitasi, persampahan serta jalan yang buruk pada kawasan bantaran, pada kawasan non bantaran kondisi jalan baik. Pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan rendah, sebagian besar mata pencaharian sebagai buruh dan pedagang. Di bantaran sungai, banyak rumah yang belum mempunyai sertifikat dan berdiri di lahan irigasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan tujuan penelitian - Perbedaan focus penelitian - Perbedaan metodologi penelitian
Raisya Nursyahbani, Bitta Pigawati Jurnal Teknik PWK Vol. 04 No. 02 Tahun 2015	Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)	Untuk mengetahui karakteristik kawasan permukiman kumuh yang terdapat di Kampung Gandekan Semarang	Metode kuantitatif deskriptif	Karakteristik penghuni Kampung Gandekan merupakan campuran penduduk asli dengan suku Tionghoa yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan ekonomi yang masih rendah, dari karakteristik huniannya masih tergolong jenis hunian yang belum layak huni, sarana dan prasarana masih belum memadai sedangkan karakteristik lingkungannya tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan tujuan penelitian - Perbedaan focus penelitian - Perbedaan metodologi penelitian

Peneliti	Judul dan Wilayah Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
		dengan tingkat kekumuhan		teratur serta masih belum memenuhi standar persyaratan kebutuhan permukiman, tidak adanya lahan untuk ruang terbuka hijau. Tingkat kekumuhan kampung Gandekan terdaoat 2 jenis yaitu tingkat kumuh sedang dan tingkat kumuh rendah.	
Sri Kumala, Fitri Yusman Jurnal Teknik PWK Vol. 03 No. 02 Tahun 2014	Kajian Karakteristik dan Metode Penanganan Kawasan Kumuh (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang)	Untuk mendapatkan lokasi kawasan kumuh berikut karakteristik dari masing-masing lokasi kawasan kumuh serta mendapatkan metode penanganan kawasan kumuh yang sesuai	Metode kuantitatif, deskriptif dan normative.	Permukiman kumuh di Semarang Timur dipengaruhi oleh kondisi fisik, infrastruktur (jaringan jalan, drainase, persampaham, air bersih, dan sanitasi) dan non fisik (tingkat pendidikan, pendapatan, dan partisipasi masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan tujuan penelitian - Perbedaan focus penelitian - Perbedaan metodologi penelitian
Salma Muvidayanti (2019)	Karakteristik dan daktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kota Semarang	untuk mengidentifikasi kategori tungkat kekumuhan pada rumah, tingkat kekumuhan pada permukiman, menganalisis penyebab	Metode kuantitatif deskriptif	Permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas paling dominan yaitu kumuh sedang, sedangkan factor utama kekumuhan di lokasi yaitu ketersediaan sarana dan prasarana permukiman terutama pada pengelolaan sampah dan proteksi kebakaran masih minim	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan focus penelitian - Perbedaan tujuan penelitian - Perbedaan metodologi penelitian

Peneliti	Judul dan Wilayah Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
		permukiman kumuh			
Marina Ayu Wulandari, Sunarti Jurnal Teknik PWK Vol. 02 No. 01 Tahun 2013	Tipologi Kerentanan Permukiman Kumuh Kawasan Pesisir terhadap Perubahan Iklim di Kota Tegal	Untuk merumuskan keterkaitan aspek fisik dengan respon social masyarakat dengan merumuskan bentuk-bentuk kerentanan permukiman kumuh di wilayah pesisir	Metode kuantitatif, deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini masyarakat merupakan masyarakat dengan status social dan ekonomi yang rendah, dengan pendapatan yang rendah dan bertahannya budaya kebiasaan buruk. Permukiman yang sangat padat dengan sebagian besar bangunannya permanen dan layak huni. Jaringan infrastruktur cukup memadai, tetapi masih ada beberapa wilayah yang memiliki system sanitasi, air bersih dan persampahan dengan kondisi tidak baik. Rob sudah menyerang seluruh kawasan permukiman kumuh, yang masuk berbagai jalur dan menggenangi hingga ke dalam rumah-rumah warga. Permukiman kumuh di kawasan pesisir seringkali lebih rentan dibandingkan dengan permukiman yang non kumuh.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan tujuan penelitian - Perbedaan metodologi penelitian
Timami Sabila Skripsi, 2019	Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Pemukiman Kumuh di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal	Untuk mengetahui perkembangan dan factor yang mempengaruhi munculnya permukiman kumuh	Metode kualitatif, analisis deskriptif	permukiman kumuh di Kelurahan Tegalsari adalah perkembangan spasial sentripental secara horizontal yaitu mengisi ruang-ruang di lahan kosong dengan cara membangun rumah untuk dijadikan tempat tinggal. Sedangkan factor yang mempengaruhi munculnya permukiman kumuh adalah factor ekonomi, bencana (rob), dan	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan tujuan penelitian - Perbedaan metodologi penelitian

Peneliti	Judul dan Wilayah Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
				psikologis (kenyamanan dan perasaan aman).	

Sumber: Hasil Analisis, 2021



1.8 Ruang Lingkup



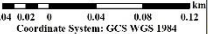
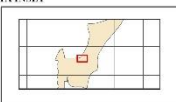
Dalam penelitian ini, mempunyai ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan penjabaran batasan lokasi penelitian. Sedangkan ruang lingkup materi menjabarkan batasan-batasan substansi yang akan diulas mengenai permasalahan dalam penelitian.

1.8.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Tegal memiliki luas wilayah 39,68 Km². Secara administrative, Kota Tegal dibagi menjadi 4 kecamatan dan 27 kelurahan. Dalam penelitian ini, ruang lingkungnya berada di Kelurahan Panggung. Batas-batas administrasi kawasan studi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah timur : Kelurahan Tegalsari
- c. Sebelah selatan : Kelurahan Slerok
- d. Sebelah barat : Kabupaten Tegal



TUGAS AKHIR KARAKTERISTIK PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN PANGGUNG		KETERANGAN		 TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG PETA INSET					
PETA KAWASAN KUMUH KELURAHAN PANGGUNG  1:2,500  0,04 0,02 0 0,04 0,08 0,12 km Coordinate System: GCS WGS 1984 Datum: WGS 1984 Units: Degree		Jalan — Jalan Kolektor — Jalan Lokal — Jalan Setapak — Jalan Lain Sungai — Kali Ketrowan — Kali Gung — Lokasi Penelitian — Kelurahan Panggung							
SUMBER PETA: 1. Peta Rupa Bumi Indonesia 2. Peta KOTAKU Kota Tegal, 2021 3. Peta Citra Google Earth 4. Hasil Survey Lapangan, 2021		Tuas (ha) RT003/RW004 : 1,28 RT007/RW004 : 0,62		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Halaman Peta</th> <th>Nomor Peta</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Halaman Peta	Nomor Peta		
Halaman Peta	Nomor Peta								

Peta 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Citra Satelit Google Earth, 2021

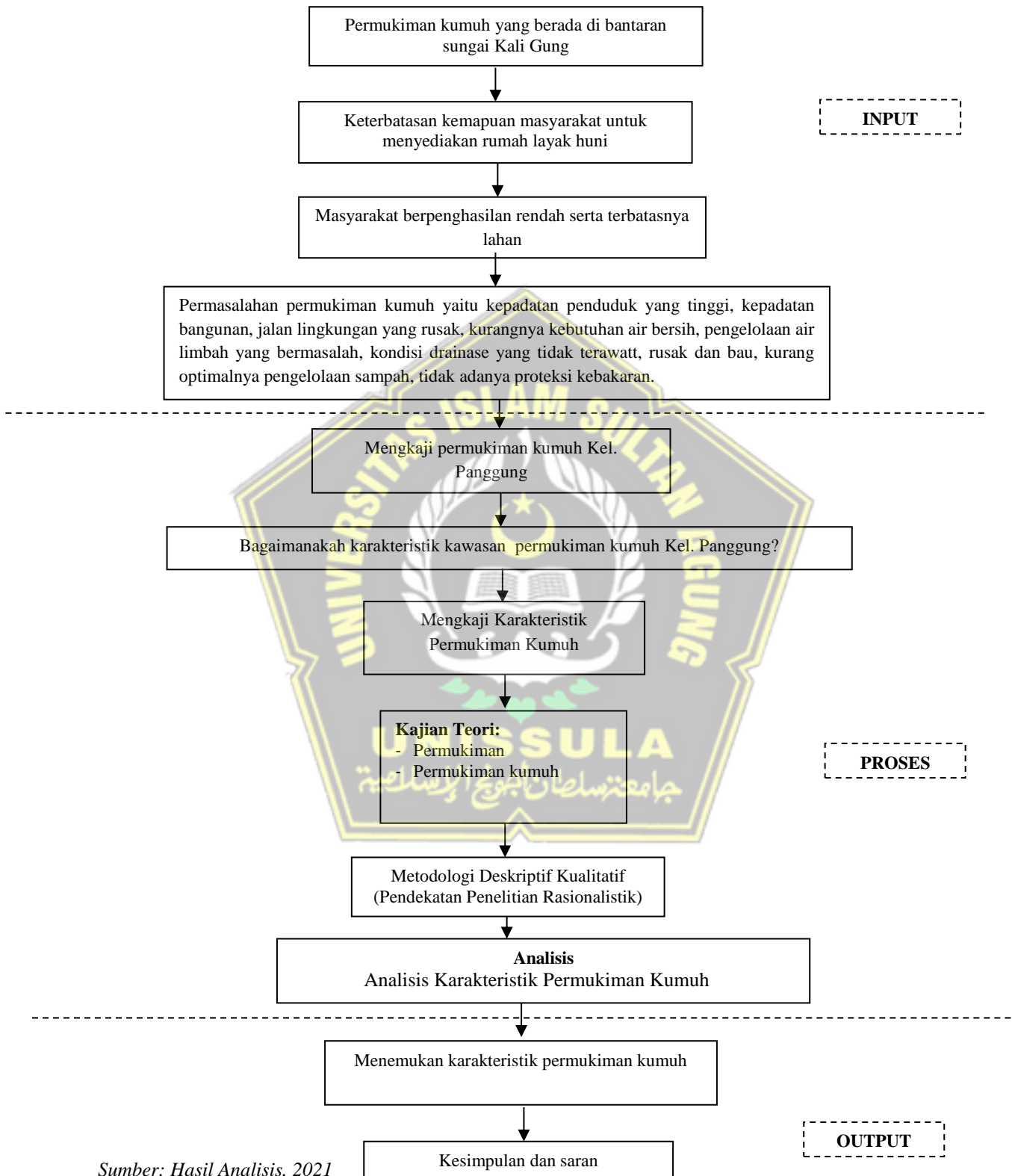
1.8.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan melihat dari teori-teori mengenai:

- Permukiman Kumuh
- Karakteristik Permukiman Kumuh di Kelurahan Panggung Kota Tegal.



1.9 Kerangka Penelitian



1.10 Metode Penelitian

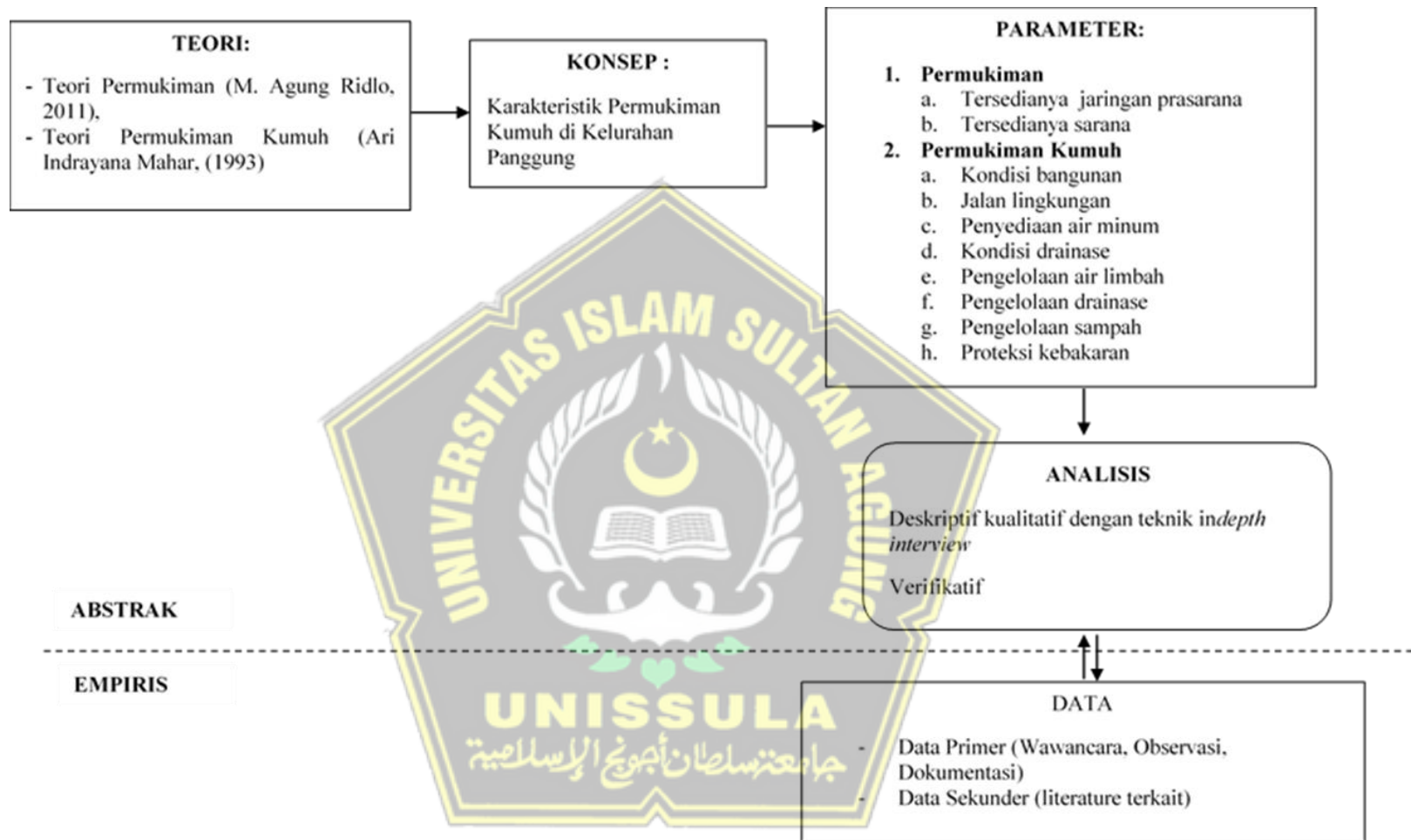
Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu “Karakteristik Permukiman Kumuh di Kelurahan Panggung” yang dijelaskan melalui metode deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Menurut Sudarwan (2002), penelitian kualitatif mempunyai dasar pada lingkungan alam sebagai sumber dan peneliti sebagai alat utamanya. Pada umumnya berupa gambar dan teks. Data penelitian kualitatif hanya digunakan sebagai data pendukung. Memperhatikan proses penelitian seluruh fenomenal diambil dari aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan masalah dan memfokuskan kepada makna yaitu cara penelaah menghadapi masalah kehidupan manusia atau data social. Data kualitatif meliputi wawancara/interview, anotasi data lapangan didalamnya meliputi deskripsi tata situasi.

1.10.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah metode deduktif melalui pendekatan rasionalistik. Deduktif yaitu model penelitian dengan menggunakan teori sebagai alat penelitian sejak awal, membangun daftar pertanyaan hingga analisis data. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif merupakan metode *naturalistic* karena penelitiannya berlangsung dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih detail, dan yang memiliki arti yang sebenarnya. Maka demikian penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan generalisasi. Generalisasi dalam studi disebut *transferability*.

Rasionalistik berasal dari Bahasa latin yang berarti ratio dan kemudian diIndonesiakan menjadi rasio yang mempunyai arti pikiran yang sehat. Rasionalistik merupakan studi dengan menggunakan akal sebagai tolak ukur ketika menganalisis suatu masalah. Rasionalistik adalah aliran filsafat yang mengusung kebenaran yang menekankan rasio sebagai sumber utama pengetahuan (Arsandi, 2018).

Pada penelitian ini yang berjudul Karakteristik Permukiman Kumuh di Kelurahan Panggung menggunakan metode deduktif kualitatif yang menghubungkan antara kondisi yang terjadi di lapangan, kemudian akan di samakan dengan kondisi ideal menurut aturan dan kondisi ideal dari suatu teori.



Gambar 1. 2 Desain Metode Deskripsi Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.10.2 Metode Pelaksanaan Studi

1.10.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan penelitian pertama yang mempersiapkan segala kebutuhan di awal penelitian. Tahap persiapan penelitian yang benar dan tepat, akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses penelitian.

Tahapan persiapan di dalam penelitian ini antara lain:

1. Menyusun latar belakang meliputi masalah, tujuan serta sasaran penelitian.
Permasalahan yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan masalah permukiman yang berada di Kelurahan Panggung. Selain itu, tujuan dan sasaran penelitian dirumuskan untuk menjawab permasalahan di penelitian;
2. Penelitian Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian yang dipilih yaitu kawasan permukiman kumuh terletak di Kelurahan Panggung;
3. Pengumpulan Studi Literatur
Di tahap ini peneliti melakukan tinjauan pustaka, dengan mempelajari lebih mendalam buku-buku dengan referensi, jurnal, dan temuan penelitian yang memiliki kesamaan focus dan jenis penelitian yang mempunyai persamaan focus dan jenis penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya;
4. Penyusunan Rancangan Penelitian
Penyusunan rancangan penelitian ialah proses yang dilakukan penelitian untuk dapat membuat sistematika dalam penulisan;
5. Pengumpulan Data Penelitian
Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penelitian data yang diperlukan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui *interview* langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti serta observasi langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan atau data yang diperoleh melalui bantuan dari instansi/dinas, seperti penelitian dan informasi hukum;

6. Kompilasi data

Data yang sudah diperoleh akan dikelompokkan menurut berbagai macam maupun factor yang akan dijabarkan didalam penelitian ini. Data akan diurutkan menurut rancangan penelitian yang sudah dibuat;

7. Analisis Data

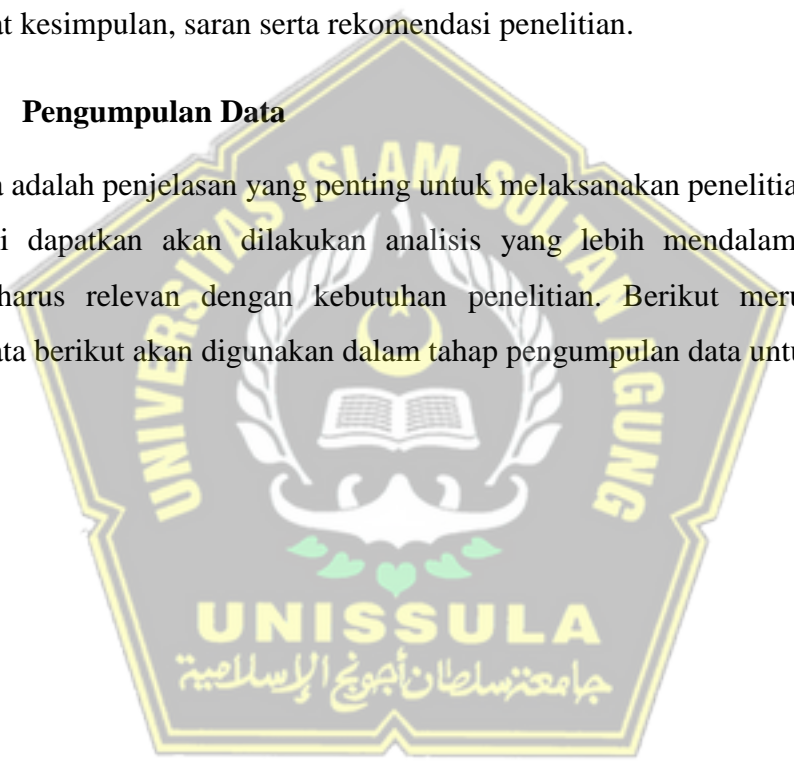
Pada tahap ini, data yang sudah didapatkan pada tahap selanjutnya yaitu akan dianalisis yang mengacu pada kerangka analisis;

8. Mengurutkan temuan studi berdasarkan hasil analisis;

9. Membuat kesimpulan, saran serta rekomendasi penelitian.

1.10.2.2 Pengumpulan Data

Data adalah penjelasan yang penting untuk melaksanakan penelitian karena dari data yang di dapatkan akan dilakukan analisis yang lebih mendalam. Data yang dibutuhkan harus relevan dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan table kebutuhan data berikut akan digunakan dalam tahap pengumpulan data untuk penelitian.



Tabel I. 2 Kebutuhan Data

Kebutuhan Data	Matriks	Parameter	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
Primer	Karakteristik Permukiman Kumuh Kelurahan Panggung	- Kondisi karakteristik permukiman kumuh seperti kondisi bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi persampahan dan kondisi proteksi kebakaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan Dokumen • Buku literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Kelurahan Panggung • Kantor Kelurahan Panggung • Kantor Kecamatan Tegal Timur
Sekunder	Karakteristik Permukiman Kumuh Kelurahan Panggung	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk - Jumlah penduduk menurut pendidikan - Mata pencaharian - Tingkat pendapatan ekonomi - Legalitas Lahan - Sarana dan prasarana - Kelembagaan - Karakteristik permukiman kumuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan Dokumen • Buku literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Kelurahan Panggung • Kantor Kecamatan Tegal Timur • Ketua RT dan RW Kelurahan Panggung • Dinas Permukiman Kota Tegal • KOTAKU Kota Tegal

Sumber: Hasil Analisis, 2021

a) Sumber data

Terdapat dua sumber data dan metode pengumpulan data, 2 (dua) hal tersebut antara lain:

1. Data primer

Data penelitian yang diperoleh melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara langsung mengenai kondisi eksisting memakai daftar pertanyaan dengan pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data primer melalui interview dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di buat dahulu oleh peneliti yang akan diajukan kepada narasumber atau responden yang sudah ditentukan.

- Wawancara (*In depth Interview*)

Wawancara adalah pertemuan 2 (dua) orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide. Tanya jawab pada sesi wawancara digunakan untuk menerapkan makna dalam penelitian..

- **Observasi**
Merupakan proses pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat aktivitas yang mengakibatkan kekumuhan di Kelurahan Panggung Kota Tegal.
 - **Dokumentasi**
Penelitian dilakukan menggunakan cara merekam atau mengambil gambar dari topik penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran dan bukti dari peristiwa tersebut
2. **Data Sekunder**

Merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui sumber tertentu dari berbagai dokumen, dan dapat diperoleh dari pemerintah/lembaga/dinas terkait dengan data yang akan diolah atau dianalisis. Pengumpulan data secara kualitatif disebut sebagai triangulasi. Triangulasi ialah sebuah cara untuk menjelaskan berbagai fenomena. Triangulasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hasil pengumpulan data, adapun format triangulasi diantaranya yaitu :

Tabel I. 3 Triangulasi Data

Satu Metode	Antara Metode
Metodologi triangulasi Survei dan eksperimen	Metodologi triangulasi survei dan interview
Metodologi triangulasi Observasi, Interview, dan Analisis dokumen	Metodologi triangulasi Interview, Observasi dan Survei

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data observasi, interview dan analisis dokumen.

1.10.2.3 Teknik Sampling

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Penelitian ini mempunyai subjek penelitian dengan menggunakan **Teknik Purposive**, subjek dipilih berdasarkan penilaian dan relevansi tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini dikhususkan pada Pemerintah Kota Tegal, serta masyarakat asli permukiman di Kelurahan Panggung. Kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pemerintah Kota Tegal

- Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Tegal
 - Kecamatan Tegal Timur
 - Kelurahan Panggung
- 2) Masyarakat asli permukiman Kelurahan Panggung. Dengan kriteria responden sebagai berikut:
- Lama bermukim minimal 10 tahun
 - Masyarakat yang mengetahui sejarah perkembangan permukiman kumuh di Kelurahan Panggung
 - Umur responden 19 sampai 70 tahun

1.10.2.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Proses pengolahan data yaitu proses mengolah data yang didapatkan dari observasi lapangan yang diolah sesuai tujuan dan sasaran penelitian. Data yang sudah didapatkan lalu diolah kembali supaya bisa memecahkan masalah dan membantu menyusun daftar pertanyaan. Pengolahan data adalah bagian dari mensistematis data yang didapatkan sehingga mempermudah untuk menganalisis penelitian. Pengolahan data yang dilakukan sebagai bagian dari analisis penelitian meliputi:

1) Reduksi Data

Pada tahap ini data yang akan dipilih, disederhanakan serta diambil yang sesuai dengan kebutuhan proses penelitian.

2) Pengkodean Data

Sesudah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap pengkodean data. Tujuan dari pengkodean data yaitu mempermudah mengelola data responden sehingga dapat mengkoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap serta merahasiakan identitas responden. Data-data yang didapat dikelompokkan data sebagai contoh diberikan kode MST (wawancara masyarakat), PR (wawancara pemerintah). Selain dengan kode tersebut pengkodean data dapat dikelompokkan berdasarkan hasil data wawancara mendalam dengan mengkode nama dengan inisial sebagai contoh data didapatkan dari narasumber bernama Ishmatun maka dalam pengkodean data diberikan kode IS sebagai inisial atau kode data.

Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kodefikasi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan disample, yaitu:

- a. Masyarakat : MSY
- b. Usia akan dibagi menjadi beberapa kategori, seperti:
 - 19-25 tahun : 01
 - 26-40 tahun : 02
 - 41-60 tahun : 03
 - > 60 tahun : 04
- c. Jenis Kelamin:
 - Perempuan : P
 - Laki-laki : L

3) Penyajian Data

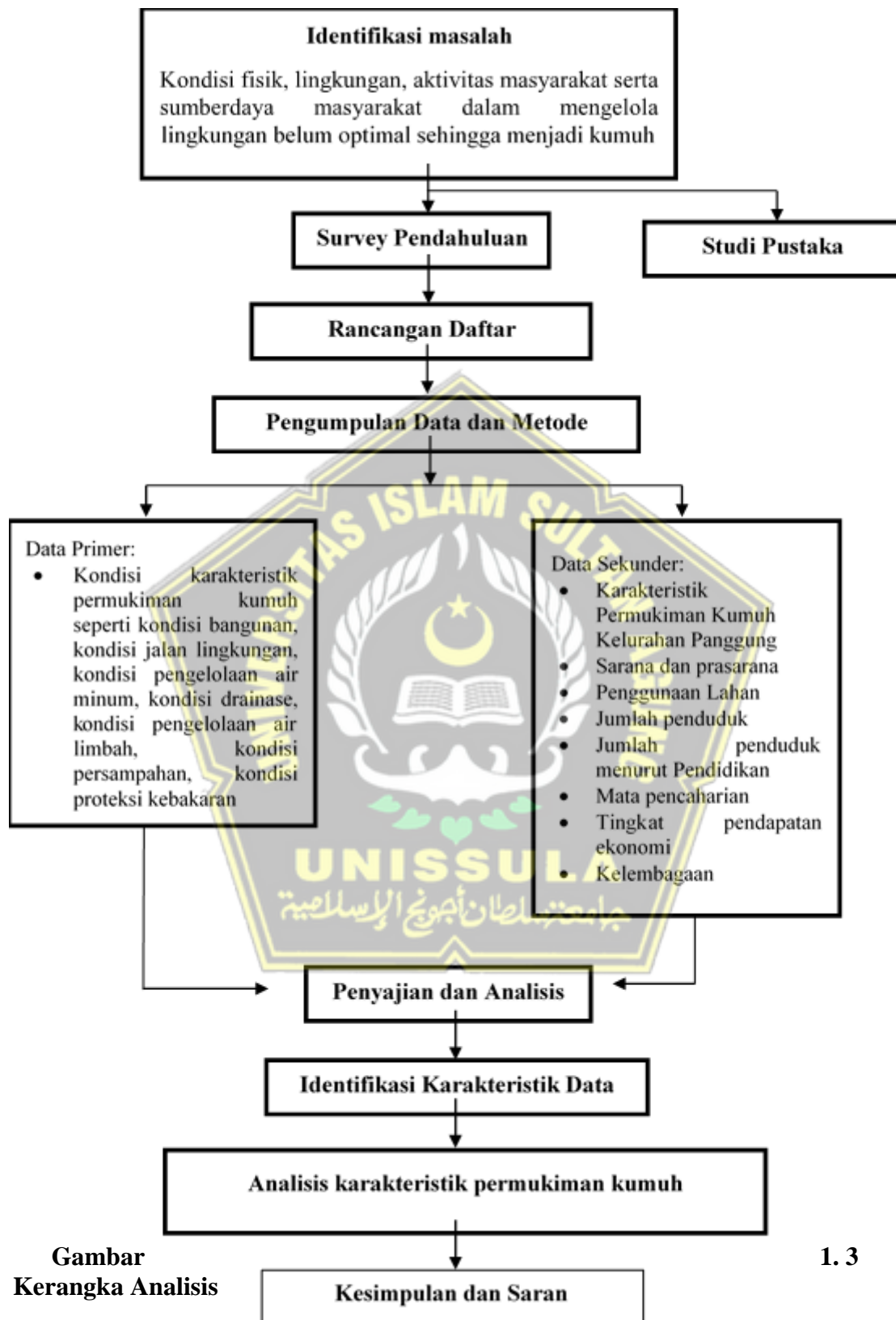
Penjelasan dan data yang sudah dikumpulkan ditumpuk sehingga dapat terlihat kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dilakukan memudahkan peneliti untuk menganalisis sesuai dengan tujuan. Penyajian data disajikan berupa tabulasi maupun diagram.

4) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah dalam pengolahan data dengan cara memvisualisasikan dan menganalisis disetiap hasil data yang sudah diperoleh sehingga mendapatkan hasil akhir data yang valid.

1.10.2.5 Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian adalah teknik **Analisis Deskriptif Kualitatif**. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang mengubah data lapangan atau data yang belum diolah kedalam bentuk data yang lebih bisa dipahami. Teknik analisis dilakukan berlandaskan pengamatan terhadap awal permasalahan yang berkaitan, bersifat deskriptif, dengan menjabarkan hasil data berupa penjelasan uraian.



Gambar
Kerangka Analisis

Sumber: Hasil

1.3

Analisis, 2021

1.11 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, sistematika pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, alasan pemilihan studi, rumusan permasalahan, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup studi, dan kerangka analisis, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG PERMUKIMAN KUMUH

Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh. Bab ini akan dijelaskan tentang kajian teori yang berhubungan dengan penanganan permukiman kumuh.

BAB III KARAKTERISTIK LOKASI STUDI

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan gambaran umum lokasi studi yaitu Kelurahan Panggung yang terletak di Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, kondisi eksisting Permukiman Kumuh Kelurahan Panggung.

BAB IV ANALISIS IDENTIFIKASI PERMUKIMAN KUMUH

Pada subbab ini akan membahas mengenai analisis karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Panggung Kota Tegal

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, rekomendasi lanjut

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN